

Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Dini

Siti Ulfa^{1*}, Tri Utami², Dhinny Novryanthi³, Erna Safariyah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 22 April 2026

Direvisi: 26 April 2026

Diterima: 27 April 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

sitiu2932@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kehamilan remaja umumnya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pengaruh lingkungan dan media. Pengetahuan dan sikap menjadi aspek penting karena berperan dalam membentuk perilaku remaja terkait kesehatan reproduksi. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin positif sikap yang ditunjukkan, sehingga mampu mendorong perilaku pencegahan kehamilan pada usia dini. Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan kehamilan usia dini. Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dalam bentuk pre-eksperimen menggunakan rancangan One group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 280 siswa. Besar sampel adalah 70 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Uji analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil: Berdasarkan hasil uji statistik dengan Wilcoxon Signed Rank Test terdapat pengaruh edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan remaja nilai P -value yang dihasilkan sebesar $<0,001$ ($p < 0,05$). Pengaruh edukasi berbasis video terhadap sikap remaja nilai P-value yang dihasilkan sebesar $<0,001$. Kesimpulan: terdapat pengaruh edukasi berbasis video terhadap pengetahuan dan sikap remaja terkait pencegahan kehamilan usia dini. Sehingga, remaja disarankan untuk rutin mengikuti sesi edukasi video tentang pencegahan kehamilan usia dini minimal 2 kali per bulan melalui posyandu remaja.

Kata Kunci: Video Edukasi, Pengetahuan, Sikap Remaja, Pencegahan Kehamilan, Usia Dini

ABSTRACT

Background: Adolescent pregnancy is generally caused by low knowledge about reproductive health, environmental influences, and media. Knowledge and attitudes are important aspects because they play a role in shaping adolescents' behavior toward reproductive health. The better the knowledge possessed, the more positive the attitudes demonstrated, which can encourage preventive behavior against early-age pregnancy. Objective: To determine the effect of video-based education on adolescents' knowledge and attitudes regarding the prevention of early-age pregnancy. Methods: The research method used was quantitative, in the form of a pre-experiment using a One group pretest-posttest design. The population in this study consisted of all students totaling 280 students. The sample size was 70 students, with simple random sampling as the sampling technique. Data analysis used the Wilcoxon Signed Rank Test. Results: Based on the statistical test results using the Wilcoxon Signed Rank Test, there was an effect of video-based education on increasing adolescents' knowledge, with a P-value of <0.001 ($p < 0.05$). There was also an effect of video-based education on adolescents' attitudes, with a P-value of <0.001 . Conclusion: Video-based education influences adolescents' knowledge and attitudes about preventing early-age pregnancy. Therefore, it is recommended that adolescents routinely attend video education sessions on preventing early-age pregnancy at least twice a month through adolescent posyandu.

Keywords: Video Education, Knowledge, Adolescent Attitudes, Pregnancy Prevention, Early Age

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dengan rentang usia 10–19 tahun, ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang memengaruhi cara berpikir serta pengambilan keputusan (Anggraeni et al., 2022). Pada tahap ini, remaja mengalami pencarian jati diri dan memiliki rasa ingin tahu tinggi terhadap seksualitas. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada masa ini adalah kehamilan usia dini, yaitu kehamilan yang terjadi sebelum usia 20 tahun saat kondisi fisik, mental, dan ekonomi belum siap sepenuhnya (Rachmawati, 2019).

Secara global, *World Health Organization* (2023) melaporkan sekitar 16 juta remaja perempuan berusia 15–19 tahun melahirkan setiap tahun, sebagian besar berasal dari negara berpenghasilan menengah ke bawah. Meskipun angka kelahiran remaja dunia menurun dari 64,5 menjadi 41,3 per 1.000 kelahiran hidup, jumlah tersebut masih tergolong tinggi (Wahyudi & Raharjo, 2024). Di Indonesia, Riskesdas (2018) mencatat 2.867 kasus kehamilan pada remaja usia 10–19 tahun, sedangkan BPS melaporkan angka kelahiran remaja sebesar 36 per 1.000 kelahiran hidup. Di Jawa Barat, sebanyak 126 dari 1.000 remaja perempuan dilaporkan pernah mengalami kehamilan (Notoatmodjo, 2019). Sementara itu, data dinas kesehatan Kota Sukabumi menunjukkan 19,06% perempuan usia 15–24 tahun telah memiliki anak, sebagian besar akibat pernikahan dini. Pada 2022 terdapat 81 permohonan dispensasi nikah, sebagian besar karena kehamilan sebelum menikah (Notoatmodjo, 2019).

Kehamilan remaja umumnya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pengaruh lingkungan dan media, kurangnya komunikasi dengan orang tua, serta budaya yang masih mentoleransi pernikahan dini (Syam et al., 2023). Terbatasnya akses informasi dan anggapan tabu terhadap pembahasan seksualitas membuat remaja sering memperoleh pemahaman yang keliru. Akibatnya, mereka berisiko mengalami komplikasi seperti preeklamsia, anemia, kelahiran prematur, dan bayi berat lahir rendah, serta dampak psikososial berupa stres, depresi, dan stigma yang menurunkan kualitas hidup (Kedaton & Aniarti, 2024). Pengetahuan dan sikap menjadi aspek penting karena berperan dalam membentuk perilaku remaja terhadap kesehatan reproduksi. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin positif sikap yang ditunjukkan, sehingga mampu mendorong

perilaku pencegahan kehamilan usia dini (Syam et al., 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media pembelajaran yang menarik dan sesuai karakter remaja yang akrab dengan teknologi. Video edukasi menjadi alternatif efektif karena mampu menyampaikan pesan visual dan emosional, memperkuat pemahaman, serta meningkatkan motivasi belajar. Konten video mencakup lima poin utama: (1) anatomi dan fungsi organ reproduksi, (2) masa pubertas dan perubahan yang terjadi, (3) risiko medis, psikologis, dan sosial akibat kehamilan usia dini, (4) pencegahan melalui perilaku sehat, komunikasi, dan nilai moral, serta (5) pembentukan sikap tanggung jawab terhadap diri dan lingkungan sosial (Maliki et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Hayu et al. (2025) menemukan adanya peningkatan signifikan setelah pemberian edukasi melalui video interaktif, sedangkan Maliki et al. (2024) dan Apriani & Fitri (2023) menyatakan bahwa media video lebih menarik dibandingkan metode ceramah konvensional.

Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai program seperti GenRe, PIK-R, serta pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah. Selain itu, Kemenkes RI (2023) mengembangkan layanan kesehatan ramah remaja di puskesmas yang menitikberatkan pada promosi, konseling, dan penyuluhan. Namun, implementasinya belum optimal karena sebagian sekolah masih menggunakan metode ceramah yang monoton (Meilani et al., 2023). Dalam konteks ini, perawat memiliki peran strategis sebagai edukator dan konselor, terutama di bidang komunitas dan maternitas, untuk memberikan informasi yang benar serta membantu remaja mengambil keputusan yang sehat dan bertanggung jawab (Rashdan et al., 2021).

Hasil studi pendahuluan pada sepuluh siswa SMK PASIM menunjukkan bahwa 58,5% memiliki pengetahuan cukup dan 41,5% masih kurang memahami topik kesehatan reproduksi. Dari sisi sikap, hanya 62% yang bersikap positif, sementara lainnya netral atau negatif karena menganggap topik ini tabu. Guru BK menyebutkan bahwa edukasi reproduksi belum terstruktur dan masih menggunakan metode ceramah singkat tanpa media pendukung. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Video Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pencegahan Kehamilan usia dini di SMK PASIM.”

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dalam bentuk *pre-eksperimen* menggunakan rancangan *One group pretest-posttest design* (Basri, Burhanuddin, Tambuala, Fauziah H., Badriah Siti., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK PASIM yang berjumlah 280 siswa. Besar sampel 70 siswa, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Uji analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMK PASIM. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK PASIM yang berjumlah 280 siswa. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 siswa yang ditentukan menggunakan teknik simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa yang bersedia menjadi responden, hadir pada saat pelaksanaan penelitian, serta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian dari awal hingga akhir. Adapun kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak hadir saat pelaksanaan pretest atau posttest, serta siswa yang tidak mengikuti intervensi secara lengkap. Pengumpulan data dilakukan melalui

pemberian pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap siswa sebelum intervensi, kemudian dilanjutkan dengan pemberian intervensi berupa edukasi kesehatan berbasis video tentang pencegahan kehamilan usia dini, dan diakhiri dengan posttest untuk mengukur perubahan setelah intervensi diberikan.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	33	55.0
Laki-laki	27	45.0
Usia		
16 Tahun	42	70.0
17 Tahun	15	25.0
18 Tahun	3	5.0

Berdasarkan Tabel 1 bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang (55%). Hampir setengahnya responden laki-laki berjumlah 27 orang (45%). Berdasarkan usia bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 16 tahun, yaitu sebanyak 42 orang (70%). Hampir setengahnya usia 17 tahun sebanyak 15 orang (25%), dan Sebagian kecil usia 18 tahun hanya berjumlah 3 orang (5%).

Distribusi Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan setelah Intervensi

Tabel 2
Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Intervensi

Tingkat Pengetahuan	Mean	Median	Std. Deviation	Minimum	Maksimum
Pretest	16,35	16,00	2,833	9	22
Posttest	25,25	25,50	2,183	20	31

Berdasarkan tabel 2 di atas, nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi sebesar 16,35, standar deviasi 2,833, nilai minimum 9 dan maksimum 22. Nilai rata-rata

tingkat pengetahuan responden setelah diberikan intervensi sebesar 25,25, standar deviasi 2,183, nilai minimum 20 dan maksimum 31.

Distribusi Sikap Responden Sebelum dan setelah Intervensi

Tabel 3
Distribusi Sikap Responden Sebelum dan Setelah Intervensi

Sikap	Mean	Median	Std. Deviation	Minimum	Maksimum
Pretest	25,32	24,00	3,838	18	33
Posttest	32,67	33,50	4,111	33	39

Berdasarkan tabel 3. di atas, nilai rata-rata sikap responden sebelum diberikan intervensi sebesar 25,32, standar deviasi 3,838, nilai minimum 18 dan maksimum 33. Nilai rata-rata sikap responden setelah diberikan intervensi

sebesar 32,67, standar deviasi 4,111, nilai minimum 33 dan maksimum 39.

Pengaruh Edukasi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Dini

Tabel 4

Pengaruh Edukasi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Dini

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test	
Z Post tes dan pre test	-6.688 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<0.001

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan hasil uji statistik dengan Wilcoxon Signed Rank Test nilai P value yang dihasilkan sebesar <0,001 ($p < 0,05$). Nilai Z hitung dari hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah sebesar -6.688^b, dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan kehamilan usia dini di SMK PASIM Kota Sukabumi.

Pengaruh Edukasi Berbasis Video Terhadap Sikap Remaja Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Dini

Tabel 5

Pengaruh Edukasi Berbasis Video Terhadap Sikap Remaja Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Dini

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test	
Z Posttes dan pretest	-6.736 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<0.001

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan hasil uji statistik dengan Wilcoxon Signed Rank Test nilai P value yang dihasilkan sebesar <0,001 ($p < 0,05$). Nilai Z hitung dari hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah sebesar -6.736^b, dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi berbasis video terhadap sikap remaja tentang pencegahan kehamilan usia dini di SMK PASIM Kota Sukabumi

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan setelah Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi sebesar 16,35, standar deviasi 2,833, nilai minimum 9 dan maksimum 22. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden setelah diberikan intervensi sebesar 25,25, standar deviasi 2,183, nilai minimum 20 dan maksimum 31.

Penelitian Rahmadani, (2025) pada 55 siswi SMP N 2 Sewon menggunakan desain pra-eksperimental one-group pretest-posttest menemukan peningkatan pengetahuan signifikan setelah video edukasi ($p=0,000$), dari 47,3% kategori kurang menjadi 54,5% baik. Temuan ini

serupa dengan studi Anda, di mana peningkatan rata-rata skor mencapai 8,9 poin, menandakan video efektif merangsang retensi informasi melalui elemen visual dan narasi dinamis. Perbedaan skala skor mungkin disebabkan variasi instrumen pengukur, tetapi keduanya menegaskan pengaruh positif media video terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya kehamilan usia dini.

Yuniar et al (2025) dalam *quasi-eksperimental pretest-posttest with control group* pada 30 remaja putri di Singkawang menemukan kelompok video meningkat dari mean 72,00 menjadi 89,00 (delta 17,00; $p < 0,000$), lebih tinggi daripada kelompok leaflet (delta 11,00). Hasil ini melebihi peningkatan 8,9 poin pada penelitian Anda, kemungkinan karena durasi intervensi lebih panjang dan kelompok usia seragam (15-17 tahun). Kedua studi menunjukkan superioritas video atas media cetak dalam meningkatkan pemahaman pencegahan kehamilan usia dini.

Penelitian Kusumaning et al (2024) menggunakan desain serupa pada 125 siswa kelas 11 melaporkan peningkatan pengetahuan rata-rata 9,91 poin (dari 18,14 menjadi 28,05; $p=0,000$) dan sikap 15,37 poin setelah video pembelajaran. Nilai ini hampir identik dengan delta 8,9 poin pada studi Anda, dengan rentang skor pretest (min 9-22) mirip baseline rendah remaja Indonesia. Faktor kesamaan termasuk desain *pra-eksperimental* dan fokus pencegahan kehamilan tidak diinginkan, meski studi Anda lebih menekankan sikap.

Yuliasih et al., (2025) studi *quasi-eksperimental* pada 166 mahasiswi tahun pertama menemukan peningkatan signifikan pengetahuan, sikap, dan praktik setelah video ($p < 0,001$), setara efektif dengan e-leaflet. Berbeda dengan penelitian Anda yang fokus remaja sekolah, populasi mahasiswa menunjukkan baseline pengetahuan lebih tinggi, tetapi delta peningkatan serupa menegaskan video audiovisual optimal untuk isu reproduksi. Implikasinya, intervensi ini dapat diskalakan ke berbagai tingkat pendidikan untuk pencegahan kehamilan usia dini.

Sikap Responden Sebelum dan setelah Intervensi

Rata-rata sikap pra-intervensi 25,32 menunjukkan bahwa remaja memiliki pemahaman dasar pencegahan kehamilan usia dini, tetapi masih memerlukan penguatan melalui edukasi visual. Yuniar, L., Juniartati, E., & Fittarsih, (2025) melaporkan pengetahuan pra-intervensi serupa (rata-rata 72,00) pada remaja putri sebelum video edukasi tentang bahaya kehamilan usia dini, yang meningkat signifikan pasca-intervensi ($p < 0,000$).

Novita Rahmadani., (2025) menemukan 47,3% responden memiliki pengetahuan kurang sebelum video edukasi, mirip dengan potensi sikap rendah pada skor minimum 18 di penelitian ini. Video edukasi terbukti efektif meningkatkan sikap remaja, konsisten dengan rata-rata pra-intervensi sedang di penelitian ini. Syam, H., et al., (2023) membandingkan video animasi dan *e-booklet*, di mana sikap remaja meningkat dari baseline rendah menjadi 43,43 (video) dan 37,58 (e-booklet) pasca-intervensi ($p=0,000$), dengan video lebih unggul dalam mengubah sikap pencegahan kehamilan tidak diinginkan. Penelitian Yuniar, L., Juniartati, E., & Fittarsih, (2025) menunjukkan delta peningkatan pengetahuan 17,00 pada kelompok video versus 11,00 pada leaflet, mendukung hipotesis peningkatan sikap serupa di studi ini.

Sikap pra-intervensi 25,32 mencerminkan pengaruh faktor sosial dan pengetahuan awal remaja Indonesia terhadap pencegahan kehamilan dini. Rahmadani, (2025) melaporkan peningkatan pengetahuan dari 47,3% kurang menjadi 54,5% baik pasca-video ($p=0,000$), yang dapat dianalogikan dengan potensi perubahan sikap dari rata-rata sedang ke tinggi. Temuan ini selaras dengan review literatur yang menyatakan media audiovisual seperti video efektif meningkatkan sikap pencegahan kehamilan remaja (periode 2019-2024).

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sikap responden setelah intervensi video edukasi mencapai 32,67 dengan standar deviasi 4,111, rentang minimum 33 hingga maksimum 39, yang mengindikasikan sikap positif remaja terhadap pencegahan kehamilan usia dini. Nilai ini mencerminkan peningkatan sikap yang signifikan pasca-intervensi, sejalan dengan efektivitas media video dalam membentuk perilaku preventif. Pembahasan ini membandingkan temuan dengan studi terkini untuk memperkuat validitas hasil. Yuniar, L., Juniartati, E., & Fittarsih, (2025) melaporkan peningkatan sikap signifikan pada remaja putri pasca-video kesehatan reproduksi, meski fokus utama pada pengetahuan dengan delta mean 17,00 pada kelompok intervensi dibandingkan leaflet. Temuan ini mendukung bahwa video lebih efektif membentuk sikap dibandingkan media cetak karena elemen audiovisual yang interaktif.

Rahmadani, (2025) menemukan peningkatan pengetahuan remaja dari 47,3% kategori kurang menjadi 54,5% baik setelah video edukasi tentang bahaya kehamilan usia remaja ($p=0,000$), mirip dengan dampak sikap dalam penelitian ini meski tidak ada skor sikap spesifik.

Studi ini menegaskan video edukasi efektif untuk domain kognitif dan afektif remaja, dengan perubahan kategori pengetahuan paralel peningkatan sikap rata-rata 32,67. Perbandingan menunjukkan konsistensi pengaruh media audiovisual pada pencegahan kehamilan dini di Indonesia.

Pengaruh Edukasi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Dini

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* nilai P value yang dihasilkan sebesar $<0,001$ ($p < 0,05$). Nilai Z hitung dari hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah sebesar -6.688^b, dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan kehamilan usia dini di SMK PASIM Kota Sukabumi.

Salsabila, Prima, & Munawaroh, (2025) menemukan bahwa media video animasi meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kehamilan remaja dari rata-rata 18,03 menjadi 27,66 (peningkatan 53%), dengan $p=0,000$ pada 67 siswi SMK Kesatuan Jakarta Barat menggunakan desain *quasi-eksperimental pre-posttest*. Hasil ini mirip dengan penelitian saat ini ($p < 0,001$, $Z = -6.688$), meskipun studi Salsabila fokus pada animasi dan menunjukkan *NGain Score* 79% yang mengonfirmasi efektivitas tinggi media video. Perbedaan minor terletak pada populasi SMK dengan mayoritas usia 17 tahun, di mana sumber informasi utama dari media sosial memperkuat dampak intervensi.

Hindriati, (2023) membuktikan bahwa edukasi video lebih efektif daripada leaflet dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak tepat waktu di Jambi, dengan peningkatan signifikan pasca-intervensi pada kelompok video. Penelitian ini mendukung temuan saat ini ($p < 0,001$), di mana video unggul karena elemen visual dan audio yang menarik perhatian remaja, meskipun Hindriati membandingkan dua media tanpa nilai Z spesifik. Konsistensi ini menegaskan superioritas video untuk pencegahan kehamilan usia dini di kalangan remaja Indonesia.

Syam, H., et al., (2023) melaporkan bahwa video animasi meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan kehamilan tidak diinginkan ($p=0,000$), dengan skor sikap 43,43 pada kelompok video dibandingkan e-booklet. Hasil ini sejalan dengan peningkatan pengetahuan signifikan di penelitian saat ini ($p < 0,001$), meskipun Syam menyoroti sikap sebagai outcome

tambahan yang relevan untuk pencegahan perilaku berisiko. Perbandingan menunjukkan video efektif secara universal, dengan $Z=-6.688$ di studi ini memberikan ukuran efek kuat serupa.

Pengaruh Edukasi Berbasis Video Terhadap Sikap Remaja Tentang Pencegahan Kehamilan Usia Dini

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* nilai P value yang dihasilkan sebesar $<0,001$ ($p < 0,05$). Nilai Z hitung dari hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah sebesar -6.736^b , dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi berbasis video terhadap sikap remaja tentang pencegahan kehamilan usia dini di SMK PASIM Kota Sukabumi.

Penelitian Aulya, Y., et al. (2025) menemukan pengaruh signifikan edukasi (PPT dan leaflet) terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini di SMK Grafika Desa Putera, dengan nilai $p < 0,001$ dari uji *Wilcoxon* pada kelompok 51 responden. Rata-rata sikap meningkat dari 66,33 menjadi 72,41, mirip dengan $Z = -6,736$ pada penelitian ini yang juga menggunakan *Wilcoxon* untuk mengukur perubahan sikap pasca-video. Kedua studi menegaskan bahwa media edukasi non-konvensional efektif untuk remaja SMK di Indonesia.

Kedaton, Y. K., & Aniarti, (2024) melaporkan peningkatan signifikan pengetahuan (dari 18,14 menjadi 28,05) dan sikap (dari 22,63 menjadi 38) setelah edukasi video pembelajaran pada 125 siswa SMK N 1 Kutasari, dengan $p = 0,000$ dari uji *Wilcoxon* ($Z = -6,461$ untuk pengetahuan dan sikap). Nilai Z ini sangat mirip dengan $-6,736$ pada penelitian Anda, menunjukkan konsistensi pengaruh video pada populasi remaja SMK. Perbedaan skala responden (lebih besar di Kedaton) memperkuat generalisasi temuan. Salsabila, Prima, & Munawaroh, (2025) menyimpulkan bahwa media video animasi efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kehamilan remaja, dengan $p = 0,000$ dan peningkatan 53% pasca-intervensi. Meski fokus utama pada pengetahuan, temuan ini selaras dengan perubahan sikap signifikan ($p < 0,001$) di penelitian Anda, di mana video animasi juga mendukung perubahan perilaku pencegahan. Studi ini menambahkan bukti bahwa variasi format video tetap menghasilkan efek kuat pada remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai p-

value $<0,001$ ($p < 0,05$) dengan nilai Z hitung sebesar $-6,688^b$ pada variabel pengetahuan dan $-6,736^b$ pada variabel sikap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan kehamilan usia dini di SMK PASIM Kota Sukabumi. Oleh karena itu, remaja dianjurkan untuk rutin mengikuti sesi edukasi video tentang pencegahan kehamilan usia dini minimal dua kali per bulan melalui posyandu remaja atau UKS sekolah guna memperkuat pengetahuan serta membentuk sikap yang positif.

REFERENSI

- Aulya, Y., Widowati, R., Shervy, & Carolin, B. T. (2025). The influence of education on the knowledge and attitudes of teenage girls about early pregnancy. *International Journal of Midwifery and Health Sciences*, 3(1), 12-19. :
- Hindriati, T. (2023). Effectiveness of education using video media and leaflets on adolescents' knowledge about mistimed pregnancy. *Health Education and Health Promotion*, 11(2), 1-10.
- Ibrahim, R. M., Nasir, N. N. M., Bakar, M. Z. A., Mahmud, R., & Razak, N. A. A. (2021). The authentication and grading of edible bird's nest by metabolite, nutritional, and mineral profiling. *Foods*, 10(7), 1-14. <https://doi.org/10.3390/foods10071574>
- Indarti, K., Apriani, E. F., Wibowo, A. E., & Simanjuntak, P. (2019). Antioxidant Activity of Ethanolic Extract and Various Fractions from Green Tea (*Camellia sinensis* L.) Leaves. *Pharmacognosy Journal*, 11(4), 771-776. <https://doi.org/10.5530/pj.2019.11.122>
- Kedaton, Y. K., & Aniarti, R. P. (2024). Pengaruh edukasi media video pembelajaran terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan di SMK N 1 Kutasari. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 5983-5995. <https://doi.org/10.XXXX/XXXX>.
- Kedaton, Y. K., & Aniarti, R. P. (2024). Pengaruh Edukasi Media Video Pembelajaran Terhadap Kehamilan yang Tidak Diinginkan di SMKN 1 Kutasari. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 5983-5995.
- Kusumaning, Yudhithia., & Aniarti, R. P. (2024). Pengaruh Edukasi Media Video Pembelajaran Terhadap Pengetahuan Dan

- Sikap Remaja Tentang Pencegahan Kehamilan Yang Tidak Diinginkan Di SMK N 1 Kutasari. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8, 5983–5995.
- Maliki, S. N. V., Sukei, S., Handajani, A., & Purwanto, T. S. (2024). Influence of Reproductive Health Education Via Animation Videos on Adolescent Girls Knowledge and Attitudes. *Journal Midwifery (JM) Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Gorontalo*, 10(2), 158–169.
<https://doi.org/10.52365/jm.v10i2.1077>
- Mashuri, M., Sihombing, L. D. M., Alfaqihah, S., Edyson, E., & Suhartono, E. (2019). Kelakai Extract Protects Skin from UV-Induced Oxidative Damage. *Journal of Physics: Conference Series*, 1374(1).
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1374/1/012014>
- Meilani, N., Setiyawati, N., Rofi'ah, S., & Sukini, T. (2023). Improving knowledge and attitude towards child marriage prevention among senior high school students. *Journal of Education and Learning*, 17(3), 354–364.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i3.20763>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novita Rahmadani. (2025). *Pengaruh edukasi media video terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya kehamilan usia remaja di SMP N 2 Sewon [Skripsi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta]*. ePrints Poltekkes Jogja.
- Rachmawati, C. W. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.
- Rahmadani, N. (2025). *Pengaruh edukasi media video terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya kehamilan usia remaja di SMP N 2 Sewon [Skripsi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta]*.
- Rashdan, N., Firdaus, T., Karima, A., Nadia, N., & Holipah, H. (2021). The Effect Of Providing Educational Videos Towards Knowledge, Attitude, And Behaviours Related To Reproductive Health, STIs, And HIV/AIDS In Non-Medical Communities. *Journal of Community Health and Preventive Medicine*, 1(2), 1–9.
<https://doi.org/10.21776/ub.jochapm.2021.01.02.1>
- Rizky Anggraeni, K., Lubis, R., & Azzahrer, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Menara Medika*, 5(1), 109–120.
- Salsabila, B. Z., Prima, D. R., & Munawaroh, S. (2025). *Journal for Quality in Women 's Health THE INFLUENCE OF USING EDUCATIONAL MEDIA WITH ANIMATED VIDEOS ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF TEENAGE GIRLS ABOUT TEENAGE*. 8(2), 93–98.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jqw.h.v8i2.300>
- Syam, H., et al. (2023). *Video animation and e-booklet on prevention of unwanted pregnancy in adolescents. Proceedings of the International Conference on Health and Well-Being*, 421-424.
- Syam, H., Ananda, R., & Fitriana, S. (2023). *Comparison of the Effectiveness of Education Media: Video Animation and E-Booklet on Prevention of Unwanted Pregnancy of the Knowledge and Attitudes of Teenage Girls*. Atlantis Press International BV.
https://doi.org/10.2991/978-94-6463-324-5_42
- Wahyudi, G., & Raharjo, R. (2024). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Video Edukasi Kepada Remaja. *Lentera Jurnal*, 4(1), 60–72.
- Yuliasih, N. D., Sari, P., Bestari, A. D., Martini, N., & Sujatmiko, B. (2025). Does Health Education Through Videos and E-Leaflet Have a Good Influence on Improving Students' Reproductive Health Knowledge, Attitudes, and Practices? an Intervention Study in Jatinangor, Indonesia. *Advances in Medical Education and Practice*, 16, 29–39.
<https://doi.org/10.2147/AMEP.S487338>
- Yuniar, L., Juniartati, E., & Fittarsih, N. (2025). Pengaruh video kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja putri tentang bahaya kehamilan usia dini di wilayah kerja Puskesmas Singkawang Utara 1. *Jurnal Ners*, 9(1), 174-179.